



**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KARET
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Kosentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**AHMAD HATANI HASIBUAN
NIM. 15 402 00166**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KARET
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Kosentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**AHMAD HATANI HASIBUAN
NIM. 15 402 00166**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KARET
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Kosentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

AHMAD HATANI HASIBUAN

NIM. 15 402 00166

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ahmad Hatani Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Juni 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ahmad Hatani Hasibuan** yang berjudul "**Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD HATANI HASIBUAN
NIM : 15 402 00166
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KARET
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA
SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juni 2021
Saya yang Menyatakan,



AHMAD HATANI HASIBUAN
NIM. 15 402 00166

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD HATANI HASIBUAN
Nim : 15 402 00166
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, Saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Ekcklusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 10 Juni 2021
Yang menyatakan,



AHMAD HATANI HASIBUAN
NIM. 15 402 00166



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AHMAD HATANI HASIBUAN
NIM : 15 402 00166
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan

Ketua,

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris,

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Juni 2021
Pukul : 14.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,2 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 2,99
Predikat : MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

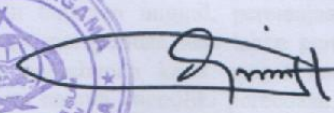
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PETANI KARET TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA
SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN

NAMA : AHMAD HATANI HASIBUAN
NIM : 15 402 00166

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi

Padangsidempuan, 15 Juli 2021
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : AHMAD HATANI HASIBUAN
NIM : 15 402 00166
Prog. Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa perkebunan karet masyarakat tidak mendapatkan penghasilan yang baik walaupun telah dirawat dengan baik. Selain itu, ada sebahagian petani karet menggunakan perawatan hanya seadanya dan juga setelah ditanam, karet dibiarkan begitu saja tanpa memperhatikan perawatan yang semaksimal mungkin. Tanaman karet juga jarang diganti dengan tanaman yang baru atau yang disebut dengan peremajaan tanaman. Hal tersebut menyebabkan hasil produksi pertanian karet sangat rendah dan tidak sesuai dengan harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha petani karet, dan pendapatan masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan dari usaha pertanian karet.

Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan usaha pertanian karet. Dengan demikian, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi pengembangan usaha karet, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha pertanian karet. Sehubungan dengan hal tersebut, strategi pengembangan usaha merupakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan saat ini dan yang akan datang dalam rangka pengembangan usaha yang lebih baik. Pendapatan merupakan balas jasa dari usaha yang dilakukan pelaku produksi dalam mencapai keseimbangan yang baik pada fungsi konsumsi atau produksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para petani karet Desa Sampean yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan petani karet dalam pengembangan pertanian karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan adalah dengan memilih tanaman unggul, peremajaan tanaman karet, *okulasi*, pupuk yang bagus, dan memperluas luas lahan pertanian. Sedangkan pendapatan petani karet dari perkebunan karet sangat bervariasi walaupun menggunakan strategi yang sama namun, memiliki perbedaan pendapatan, yaitu mulai dari 30 Kg, 50 Kg, 65 Kg, dan 70 Kg atau sekitar Rp.210.000, Rp.350.000, Rp.455.000, dan Rp.490.000 perminggunya dengan harga Rp. 7.000,-/Kg. Hal ini telah memenuhi tingkat kesejahteraan masyarakat apabila dilihat dari tingkat pendidikan anak dan pemenuhan kecukupan kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan Usaha, Pertanian Karet*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan penuh rasa syukur *Alhamdulillah*, peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, dan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan dan *Rahmatat Lil 'Alamiin* bagi umat manusia dan semoga syafa'atnya menyertai kita di kemudian hari. Amiin.

Skripsi ini berjudul: **Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**, diajukan sebagai tugas akhir dan sebahagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Tentunya dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, baik pengetikan maupun kalimat yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, sehingga peneliti sangat berharap masukan atau saran dari para pembaca yang budiman. Namun, berkat bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak yang ikut serta dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka dalam kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari SEI., MA sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, MA selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Yang paling istimewa Ayahanda tercinta Guttama Kasih Hasibuan dan Ibunda tersayang Kamilah Siregar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materil serta doa mulia yang selalu dipanjatkan sepanjang hidup, semoga Allah SWT dapat membalas perjuangan keduanya dengan surga firdaus-Nya, *Amin ya Rabbal Alamin*. Serta kepada saudara-saudara tercinta dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan Do'a dan semangat serta dukungan, materi kepada peneliti. Karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

8. Seluruh rekan-rekan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan kawan-kawan angkatan 2015 di IAIN Padangsidempuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan kali ini.

Akhirul kalam, semoga kiranya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan peneliti khususnya. Dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, dan semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaat dikemudian hari. Amiin.

Padangsidempuan, Juni 2021
Peneliti,

AHMAD HATANI HASIBUAN
NIM. 15 402 00166

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es




ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	es dan Ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

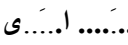


b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: *Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama. 2003.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQAYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Batasan Istilah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Pembahasan.....	5
BABA II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Strategi Pengembangan	8
2. Pengembangan Usaha Petani Karet.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha.....	26
4. Faktor-faktor yang Menghambat Pengembangan Karet	32
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	43
1. Sejarah Desa Sampean	43
2. Letak Geografis Desa Sampean	44
3. Keadaan Masyarakat Desa Sampean.....	44
B. Temuan Khusus	46
1. Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan	46
a. Memilih bibit karet unggul	46
b. Peremajaan tanaman karet.....	48
c. <i>Okulasi</i>	49
d. Memilih pupuk yang bagus	50
e. Memperluas areal tanaman karet.....	51
2. Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Dari Usaha Petani Karet.....	53
C. Analisis Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor unggulan dalam menopang kemajuan ekonomi nasional, hal tersebut terlihat dari jumlah penduduk Indonesia rata-rata bekerja sebagai petani. Desa Sampean yang terletak di wilayah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, perkebunan karet merupakan sumber pendapatan utama masyarakat di desa tersebut. Lahan pertanian karet di Desa Sampean tergolong sangat luas, namun tingkat pendapatan masyarakat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari usaha pertanian tersebut.

Perkebunan karet tidak dirawat dengan baik, perawatan yang dilakukan hanya seadanya. Setelah ditanam, karet dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa terlalu memperhatikan perawatan yang semaksimal mungkin perlu dilakukan. tanaman karet itu juga jarang diganti dengan tanaman yang baru atau dalam bahasa lainnya peremajaan tanaman. Hal tersebut menyebabkan hasil produksi perkebunan karet rakyat sangat rendah.¹ Hasil produksi yang rendah berdampak dengan rendahnya mutu dan harga jual karet atau olahan yang dihasilkan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan beberapa petani karet yang telah diwawancarai, salah satunya adalah Bapak Syahmadan Nasution, yang memiliki luas lahan sekitar 1,5 hektar dengan hasil produksi dari penyadapan karet sebesar 50 Kg perminggu, dengan pendapatan

¹ *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 10 September 2019 pukul 10.31 WIB.

perbulan sebesar Rp. 1.400.000,-.² Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ibu Ilma Hasni Hasibuan, yang memiliki luas lahan karet sekitar 2 hektar dengan hasil produksi dari penyadapan karet sebesar 70 Kg perminggu, dengan pendapatan perbulan sebesar Rp. 1.950.000.³ Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Kiplan Hasibuan, yang memiliki luas lahan sekitar 1 hektar dengan hasil produksi dari penyadapan karet sebesar 30 Kg perminggu, dengan pendapatan perbulan sebesar Rp 840.000,-.⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas para petani karet mengeluh dengan pendapatan yang sangat rendah dan diikuti dengan harga jual yang rendah. Dimana para petani karet memperoleh hasil produksi dari penyadapan karet sebesar 30 Kg perhektar dalam waktu seminggu, dengan harga jual karet perkilogramnya sebesar Rp 7.000,-. Seharusnya pendapatan hasil produksi dari penyadapan karet perminggu sebesar 50 Kg perhektarnya tetapi berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁵

Berdasarkan uraian di atas, masyarakat Desa Sampean memiliki luas lahan yang cukup memadai tetapi tidak sebanding dengan hasil karet yang mereka peroleh sehingga peneliti terdorong untuk mengkaji lebih membahas lebih lanjut mengenai: **“Strategi Pengembangan Usaha Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan”**.

² Syahmadan Nasution, Petani/ Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sampean Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 15 Septembaer 2019 pukul 14.57 WIB.

³ Ilma Hasni Hasibuan, Petani/ Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sampean Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 15 September 2019 pukul 14.01 WIB.

⁴ Kiplan Hasibuan, Petani/ Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sampean Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 15 September 2019 pukul 13.47 WIB.

⁵ *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 15 September 2019 pukul 15.53 WIB.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di perkebunan karet rakyat di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan. Dalam hal ini, peneliti membatasi masalah strategi pengembangan usaha petani karet dan hubungannya dengan pendapatan masyarakat di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, supaya penelitian ini tidak rancu tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi istilah penelitian sebagai berikut:

1. Strategi merupakan ilmu tentang perencanaan dan penentuan arah dari berbagai operasi bisnis berskala besar yang dijalankan, dan menggerakkan semua sumber daya yang dapat menguntungkan secara aktual. Selain itu, strategi dapat diartikan sebagai pola yang mendasar dari sasaran dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya.⁶ Adapun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan petani karet dalam pengembangan usaha pertanian karet yang mereka miliki yang berada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan seseorang melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang mandiri.⁷ Pengembangan usaha yang dimaksudkan adalah usaha pertanian

⁶ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 29.

⁷ Mohammad Jafar Hafsa, *Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta, Pustaka Sinar Harapan, tt), hal. 15.

karet masyarakat yang berada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

3. Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil yang diterima dari pekerjaan yang dilakukannya.⁸ Dengan demikian, pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan dari hasil pertanian karet yang mereka miliki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah serta batasan istilah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan?
2. Bagaimana Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Dari Usaha Petani Karet?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di jelaskan di atas maka menjadi tujuan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha petani Karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan.
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan dari usaha Petani Karet.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 185.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dan sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat secara umum khususnya masyarakat Desa Sampean.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami isi dari pembahasan dari skripsi ini, maka peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pembahasan pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisi uraian tentang adanya masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini, batasan masalah berisi tentang penjelasan yang berhubungan dengan seluruh aspek yang menjadi masalah penelitian, batasan istilah berisi tentang masalah

yang akan dibahas dalam penelitian sebagai subjek dan objek penelitian, rumusan masalah berisikan pertanyaan yang akan menjadi acuan dalam hasil penelitian, tujuan penelitian berisi tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian berisi tentang manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, dan sistematika pembahasan berisi seputar acuan yang digunakan dalam memahami isi penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang kajian teoritis yang berisi landasan teori yang memuat tentang strategi pengembangan, pengembangan usaha petani karet, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha, faktor-faktor yang menghambat pengembangan karet yang menjadi objek dalam penelitian. Kemudian penelitian terdahulu yang berisikan penelitian orang lain yang memiliki objek penelitian yang sama sebagai acuan dan bahan pertimbangan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian yang berisikan dimana penelitian dilakukan dan sejak kapan dimulai dan kapan penelitian ini selesai dilakukan, jenis penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik dan instrumen pengambilan data berisi tentang teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian, dan teknik analisis data berisi tentang metode yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat tentang temuan umum tempat penelitian yang berisikan sejarah singkat berdirinya Desa Sampean, letak geografis dan kondisi masyarakat Desa Sampean, dan mata pencaharian masyarakat Desa Sampean, serta temuan khusus yang memuat tentang strategi pengembangan usaha petani karet dan pendapatan masyarakat Desa Sampean.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berisi tentang masukan peneliti terhadap petani karet Desa Sampean, pemerintahan setempat, dan penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

H. Kajian Teoritis

1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan ilmu dan seni dengan menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu. Selain itu, bisa juga diartikan sebagai rencana yang telah dipikirkan dengan cermat untuk mencapai sasaran tertentu.⁹ Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratios*: militer dan *ag*: memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, konsep ini relevan dengan situasi zaman dulu yang sering dikenali dengan perang agar dapat selalu memenangkan perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang.¹⁰

Strategi merupakan penempatan misi dan sasaran dari sebuah organisasi atau perusahaan dengan mengikat berbagai kekuatan baik secara internal dan eksternal, perumusan kebijakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kemudian memastikan implementasinya secara cermat dan tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara maksimal.¹¹ Dalam istilah manajemen, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1376.

¹⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Azkia Publisher, 2002), hal. 25.

¹¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah; dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 154.

sasaran khusus dan saling berhubungan dalam waktu dan ukuran. Dalam perusahaan, strategi merupakan salah satu faktor terpenting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan fenomena untuk mengalokasikan sumber daya usaha organisasi.¹² Gita Danuprata mengatakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tertulis pengertian strategi adalah:

- 1) Siasat perang,
- 2) Ilmu siasat perang,
- 3) Tempat yang baik menurut siasat perang,
- 4) Rencana yang cermat mengenai kegiatan ununtuk mencapai sasaran.¹⁴

Pengertian ini jelas bahwa strategi melekat pada suatu perencanaan yang cermat dari segala kegiatan yang dilaksanakan agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan harapan, dalam kehidupan sehari-hari kita juga sering kali menyamakan kata strategi dengan taktik, karena memang secara harfiah pengertian hampir mirip.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), taktik adalah rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan, siasat, muslihat. Strategi diartikan adalah suatu rencana kegiatan yang

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 171.

¹³ Gita Danupranata, *Strategi Pengembangan Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, tt), hal. 35.

¹⁴ Rosady Ruslan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Tentang Strategi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 78.

menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena itu dapat diketahui oleh setiap orang dalam perusahaan maupun luar perusahaan.¹⁵ Dalam istilah syari'at Islam strategi dapat diartikan sebagai upaya mengvaluasi diri untuk persiapan sebelum berbuat atau bertindak. Persiapan dan tindakan ini dimaksudkan untuk mencapai ridho Allah dan memperoleh amal sholeh sebagai bekal dalam hidup di dunia dan akhirat. Hal ini senada dengan surah al Hasyr ayat 18, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr: 18).¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan tentang melakukan strategi atau persiapan sebelum bertindak atau berbuat. Hal ini bukan tanpa alasan yang logis, karena pada dasarnya untuk melakukan sesuatu hal harus ada strategi yang dibuat dan digunakan sebelum kita menyelesaikan suatu masalah atau perihal untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Tanpa srategi yang baik dan evaluasi yang baik, hasilnya juga pasti akan kurang bagus atau tidak baik.

Strategi yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini ialah cara melakukan peremajaan tanaman karet dengan menggantinya dengan bibit

¹⁵ *Ibid*, hal. 79.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil al-Qur'an Terjemah : Tafsir Perkata*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 589.

unggul pilihan serta melakukan perawatan secara kondusif dan teratur. Tidak lupa dengan pemberian obat-obatan serta pemberian pupuk secara teratur dan rutin tiap waktu yang ditentukan.

1) Kelas Strategi

Dalam suatu organisasi terdapat tipe kelas strategi, yaitu kelas korporasi, kelas unit bisnis atau lini bisnis, dan kelas fungsional.¹⁷

- a) Strategi kelas korporasi, dirumuskan oleh manajemen puncak yang mengatur dan operasi organisasi yang memiliki lini atau unit bisnis lebih dari satu.
- b) Strategi kelas unit bisnis, lebih diarahkan pada pengelolaan kegiatan dan operasi suatu bisnis tertentu.
- c) Strategi kelas fungsional merupakan strategi dalam kerangka fungsi-fungsi manajemen yang dapat mendukung strategi level unit bisnis.

2) Jenis Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 3 (tiga) jenis strategi, yaitu: strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.¹⁸

- a) Strategi manajemen, meliputi strategi yang dapat dilakukan dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya: strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi,

¹⁷ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Prinsip dan Dinamika Pemasaran* (Yogyakarta: J&J Learning, 2000), hal. 4.

¹⁸ Freddy Rangkuti, *Strategi Pemasaran dan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 67.

strategi pengembangan pasar dan sebagainya. Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

- b) Strategi investasi, merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya: apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif.
- c) Strategi bisnis, sering juga disebut sebagai strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya: strategi pemasaran, strategi produk atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan sebagainya.
- d) Strategi pemasaran sering disebut juga sebagai manajemen pemasaran yang mencakup beberapa hal istilah kesempatan, kepemilikan, sasaran, pengembangan strategi, perumusan rencana implementasi serta pengawasan.

3) Bentuk Strategi

Adapun bentuk-bentuk strategi dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Strategi organisasi (*corporate strategy*), yaitu suatu strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif stratejik.
- b) Strategi program (*program strategy*), yaitu strategi yang lebih memperhatikan pada implikasi-implikasi dari program tertentu.

- c) Strategi pendukung sumber daya (*recourse support strategy*), yaitu strategi yang memusatkan perhatian dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja dari perusahaan, yang terdiri dari keuangan, tenaga, dan teknologi.
- d) Strategi kelembagaan (*institutional strategy*), yaitu strategi yang mengutamakan pengembangan kemampuan dari organisasi untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan tujuan yang stratejik.¹⁹

b. Pengertian Strategi Pengembangan

Pengembangan berasal dari “kembang” yang berarti mekar atau membentang, dan pengembangan diartikan sebagai pembangunan secara bertahap dan teratur sesuai sasaran yang dikehendaki.²⁰ Sedangkan strategi merupakan perencanaan yang cermat dari segala kegiatan yang dilaksanakan agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan harapan.

Strategi pengembangan dalam konteks argopolitan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan internal baik yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi.²¹ Dengan demikian, strategi pengembangan dapat diartikan sebagai upaya dalam

¹⁹ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Jakarta: Garsindo, 2015), hal.105.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hal. 679.

²¹ Windi H. Rizkita dan Lukmanul Hakim, “Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Batik Karawang di Kabupaten Karawang”, *Jurnal Politikom Indonesiana*, Volume. 3, Nomor. 3, 2018 (<https://journal.unsika.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 20.21 WIB).

melakukan analisis terhadap kondisi pasar, kawasan baik internal maupun eksternal yang meliputi kelemahan, kekuatan, kondisi pasar, dan peluang serta ancaman yang dihadapi kemudian diambil jalan alternatif untuk menentukan strategi yang akan dilakukan kedepannya.

Pengertian diatas, dapat dipahami bahwa strategi pengembangan merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

2. Pengembangan Usaha Petani Karet

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan melalui pemberian bimbingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang mandiri.²² Selain itu, pengembangan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan.²³ Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.²⁴

²² Mohammad Jafar Hafsah, *Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta, Pustaka Sinar Harapan, tt), hal. 15.

²³ Sjafrli Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (tp: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 224.

²⁴ Dale Yoder, *Perencanaan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 24.

b. Pengembangan Usaha Petani Karet

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud.²⁵ Dengan demikian, pengembangan usaha tani karet dapat diartikan sebagai membangun pertanian karet secara bertahap dan teratur dengan mengerahkan segala tenaga, pikiran, dan badan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Usaha Tani

Usaha tani adalah proses produksi tanaman dan hewan yang dikelola oleh petani tersebut dapat berlangsung apabila terdapat lahan (media) yang luas, lahan beserta proses produksi yang dilakukan petani tersebut. Pengembangan usaha tani merupakan suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

a) Faktor Sosial Petani

(1) Umur

Petani yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusaha yang lebih berpengalaman dan keterampilannya lebih

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hal. 1599.

baik, tetapi biasanya lebih konservatif dan mudah lelah. Sedangkan petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru yang relatif lebih kuat.

(2) Tingkat Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan petani dan keterbatasan teknologi modern merupakan dua faktor penyebabnya utama yang menyebabkan kemiskinan di sektor pertanian Indonesia. keterbatasan dua faktor tersebut yang sifatnya komplementer satu sama lain mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan riil petani sesuai mekanisme pasar yang sempurna.

Model pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan petani bukanlah pendidikan formal yang acap kali mengasingkan petani dari realitas. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pertanian semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat petani.²⁶ Masyarakat petani yang terbelakang lewat pendidikan petani lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih aktif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif.

²⁶ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 144.

(3) Pengalaman Bertani

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati seksama dari petani yang lain yang lebih mencoba inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar.

b) Faktor Ekonomi

(1) Luas Lahan

Ketersedian lahan garapan yang dimiliki petani yang jauh dibawa skala usaha ekonomi menjadi salah satu penyebab yang membuat rendahnya pendapatan petani Indonesia. Baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, jumlah petani miskin yang memiliki lahan yang lebih banyak dibandingkan dengan petani miskin yang memiliki lahan yang sedikit.²⁷

(2) Jumlah Tanggungan Keluarga

Ada beberapa yang akan dapat dilihat melalui keengganan petani terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga besar sehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru terhadap resiko. Kegagalan petani dalam

²⁷ Tambal Pengondian Siregar, "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017", (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2019), hal. 69.

berusaha tani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha tani secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan.

(3) Curahan Tenaga Kerja

Faktor utama masalah ketenagakerjaan adalah produktivitas. Semakin produktif pekerja akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Jika seluruh tenaga kerja dalam satu unit kegiatan sangat produktif, maka unit kegiatan tersebut akan menjadi produktif. Jika produktivitas itu disertai dengan efisien, maka unit kegiatan tersebut akan memperoleh laba usaha yang sangat besar.²⁸

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai seperti yang telah diketahui bahwa skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga menentukan macam tenaga kerja yang diperlukan.

²⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 120.

2) Usaha Tani Karet

Karet (*hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang baik untuk lingkup internasional dan teristimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet merupakan salah satu pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar, bahkan Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan melibatkan negara-negara lain dan asal tanaman karet sendiri.²⁹ Pohon karet pertama kali tumbuh di Brasil, Amerika Selatan namun percobaan berkali-kali oleh Henry Wickham, pohon ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, seperti Indonesia, Thailand, dan Singapura. Tanaman Karet mulai dicoba dibudidayakan pada tahun 1876. Tanaman Karet pertama di Indonesia di tanam di Kebun Raya Bogor.³⁰

Usaha tani dapat dikatakan produktivitas apabila usaha tani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, produktivitas tersebut dapat tercapai dengan terjadinya penggabungan antara konsepsi usaha tani secara fisik dengan kapasitas lahan yang dimanfaatkan dengan mengukur hasil yang dicapai. Karet termasuk tumbuhan pohon yang tingginya mencapai 15-25 meter.

Penyadapan sendiri adalah proses melukai kulit batang Karet menggunakan pisau sadap dengan tujuan agar getahnya keluar.

²⁹ Chairil Anwar, *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet* (Medan: Pusat Penelitian Karet, 2011), hal. 3.

³⁰ Frans Hero K. Purba, *Komoditi Karet Indonesia dalam Pasar Internasional* (Jakarta: Deptan, 2011), hal. 9.

Penyadapan tanaman karet umum dilakukan setelah batang pohon ini sudah cukup besar yaitu sekitar umur karet 4-7 tahun setelah di tanam. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks (*getah kental*) yang mengandung macam zat. Di dalam lateks mengandung 25-40% bahan karet mentah (*crade rubber*) dan 60-75% serum yang terdiri dari air dan zat yang terlarut. Bahan karet mentah mengandung 90-95% karena karet murni 2-3% protein, 1-2% asam lemak, 0-2%.³¹

Perawatan tanaman karet merupakan kunci keberhasilan dalam upaya peningkatan pengembangan usaha karet karena mutu dan kualitas karet akan mempengaruhi produktivitasnya. Tanaman karet adalah daerah tropis. Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah zona antara 15° LS dan 15° LU, curah hujan yang cocok tidak kurang dari 2000 meter. Optimal 2500-4000 m/tahun. Tanaman karet tumbuh optimal di dalam rendah yaitu ketinggian 200m-600m dengan suhu 25⁰-23⁰c.³²

4) Jenis Karet

Ada dua jenis karet, yaitu karet alam dan karet sintesis, yang memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi.³³

³¹ Rahmat Rukmana, *Untung Selangit dari Agribisnis Karet* (Yogyakarta: Lily Publisher, 2018), hal. 83.

³² Island Boerhendhy dan Khaidir Amypalupy, "Optimalisasi Produktivitas Karet Melalui Penggunaan Bahan Tanam, Pemeliharaan, Sistem Eksploitasi, dan Peremajaan Tanaman", *Jurnal Litbang Pertanian*, Volume. 30, Nomor. 1, 2011 (<https://media.neliti.com>, diakses pada 15 Januari 2021 pukul 15.21 WIB).

³³ Rahmat Rukmana, *Op.Cit.*, hal. 22.

a) Karet Alam

(1) Sifat Karet Alam

Sifat-sifat atau kelebihan karet alam diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Daya elastis atau daya letingnya sempurna,
- (b) Sangat plastis sehingga mudah diolah,
- (c) Tidak mudah panas,
- (d) Tidak mudah retak.³⁴

(2) Jenis Karet Alam

Ada sekitar 7 (tujuh) karet alam yang dikenal dipasaran yakni sebagai berikut:

- (a) Bahan olah karet adalah lateks dan gumpulan lateks kebun yang didapat dari penyadapan pohon karet. Bahan olah karet ini umumnya merupakan produksinya perkebunan karet rakyat, sehingga disebut dengan bokar (bahan karet rakyat). Bokar terdiri dari empat jenis yaitu:³⁵

1) Lateks kebun adalah getah yang didapat dari kegiatan menyadap pohon karet. Syarat syarat lateks kebunnya baik adalah:³⁶

- a) Telah di saring menggunakan saringan berukuran 40 meth,

³⁴ *Ibid.*, hal 23.

³⁵ *Ibid.*, hal. 24.

³⁶ Iyan Heryanto, *Natural Rubber Teknologi dan Manajerial Praktis; Bisnis Industri Komoditas Perkebunan Karet (Hevea Brasiliensis)*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019), hal. 10.

- b) Bebas dari kotoran dan benda-benda lain, seperti sepihan kayu,
 - c) Tidak mencampur dengan bubuk lateks, air, atau serum lateks,
 - d) Warna putih dan berbau khas karet segar: kadar karet kering untuk 1 sekitar 28% dan untuk mutu 2 sekitar 20%.
- 2) Sheet angin merupakan produk lanjutan dari lateks kebun yang disaring dan digumpulkan menggunakan asam semut. Kriteria sheet angin yaitu yang baik adalah.³⁷
- a) Tidak ada kotoran,
 - b) Kadar karet kering untuk mutu 1 sebesar 90% dan mutu 2 sebesar 80%,
 - c) Tingkat ketebalan pertama 3 mm dan ketebalan kedua 5 mm.
- 3) Slab tipis merupakan bahan olahan karet yang sudah terbuat dari lateks yang sudah digumpulkan dengan sama semut. Syarat syarat slab tipis yang baik yaitu:³⁸
- a) Bebas dari air atau serum,
 - b) Tidak tercampur gumpulan tang tidak segar,

³⁷ *Ibid.*, hal. 11.

³⁸ *Ibid.*, hal. 12.

- c) mutu 1 berkadar karet kering sebesar 70% dan mutu 2 sebesar memiliki kadar karet kering 60%.
- 4) Lump Segar adalah bahan olahan karet yang bukan berasal dari gumpulan lateks kebun yang terjadi secara alamiah dalam mangkuk penampungan disebut *Lump Segar*. Kriteria lump segar yang baik adalah :³⁹
- a) Bersih dari kotoran,
 - b) Mutu 1 berkadar karet kering 60% dan mutu 2 berkadar karet kering 50%,
 - c) Tingkat kelebihan pertama 40 mm dan ketebalan kedua 60 mm.
- b) Karet Sintesis, yaitu karet yang dibuat dari beberapa jenis dengan sifat-sifat khas dari setiap jenisnya.
- c) Lateks Pekat adalah jenis karet yang berbentuk bercairan pekat, tidak berbentuk lembaran atau padatan berbentuk yang lainnya. Lateks yang dijual dipasaran ada yang dibuat melalui pendadahan dan melalui proses pemusingan.
- d) Karet Bongkah adalah karet remah yang telah dikeringkan dan dikilang menjadi bandela-bandela dengan ukuran yang telah ditentukan. Karet bongkah ada yang berwarna muda.
- e) Karet Spesifikasi Teknis adalah karet alam yang dibuat khusus segingga terjamin mutu teknisnya. Penetapan mutu juga di

³⁹ Rahmat Rukmana, *Op.Cit.*, hal. 24.

dasarkan oleh sifat-sifat teknis. Warna dan penilaian visual yang menjadi penentuan mutu pada jenis karet sheet, crepe, maupun lateks pekat tidak berlaku untuk jenis yang satu ini karet alam atau karet sintesis merupakan penyebab timbul karet spesifikasi teknis.

- f) Tyre Rubber adalah bentuk lain karet alam yang dihasilkan sebagai barang setengah jadi sehingga bisa langsung dipakai oleh konsumen, baik pembuatan ban dan barang yang menggunakan bahan baku karet alam lainnya.
- g) Karet Reklamasi adalah karet yang diolah kembali dari barang-barang karet bekas, terutama ban-ban mobil bekas dan ban-ban berjalan. Karenanya, boleh dibilang karet reklamasi adalah suatu pengolahan scrap yang sudah di vulkanisir. Biasanya karet reklamasi banyak digunakan sebagai bahan campuran sebab bersifat mudah mengambil bentuk alam banyak acuan serta daya lekat yang dimilikinya juga baik produk yang dihasilkan juga kukuh dan tahan lama dipakai.⁴⁰

4) Pertanian

Menurut Pentti Suryani dan Elfi Rahmadhani salah satu sektor perekonomian adalah pertanian, yang merupakan penerapan akal dan karya manusia melalui pengendalian proses produksi biologis tumbuhan dan hewan, sehingga lebih bermanfaat bagi manusia. Tanaman dapat diharapkan sebagai pabrik primer karena dengan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 25.

memakai bahan dasar langsung dari alam dapat menghasilkan bahan organik yang bermanfaat bagi manusia secara langsung maupun tidak langsung.⁴¹

Pertanian secara arti luas, semua yang mencakup kegiatan pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan, pertanian dalam arti sempit, suatu budidaya tanaman ke dalam suatu usaha lahan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Salah satu usaha dalam bertani agar menghasilkan hasil yang optimal, perlu pemilihan tanah yang baik (selain pupuk dan bibit unggul). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 58, yaitu:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ
إِلَّا نَكِدًّا ۚ كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S. Al-A'raf: 58).⁴²

Ayat ini selain menjelaskan tentang kebesaran Allah SWT, dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa dengan memilih tanah yang baik dalam menanam tanaman, maka tanaman tersebut akan tumbuh dengan subur, jika tanamannya tumbuh dengan subur maka hasilnya akan baik, jika hasilnya baik, maka penghasilannya atau pendapatannya juga akan bagus.

⁴¹ Penti Suryani dan Elfi Ramadhani, *Manajemen Agribisnis* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 65-67.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hal. 376.

Proses perkembangan pertanian di Indonesia ada tiga pola pertanian yang saling mempengaruhi yaitu.⁴³

- a) Pertanian konvensional : pertanian ini mengandalkan input dari luar sistem pertanian, berupa energi, pupuk, pestisida untuk mendapatkan hasil pertanian yang produktif dan bermutu tinggi.
- b) Pertanian konservasi: Pertanian yang mengandalkan berusaha mempertahankan kelestarian alam. Petani dalam pertanian konservasi biasanya lebih mengutamakan lebih kelestarian dan biasa produktivitas rendah.
- c) Pertanian teknologi tinggi: Pertanian ini memerlukan input tinggi, baik berupa teknologi, bahan-bahan kimia maupun energi. Pada pertanian teknologi tinggi ini dilakukan oleh pemodal besar karena biaya untuk pertanian cukup besar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha

a. Perencanaan

Perencanaan usaha sebagaimana di kemukakan oleh *Business Plan* adalah dokumen disediakan oleh *entrepreneur* sesuai pula dengan pandangan penasehat profesionalnya yang membuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan. Isinya mencakup analisis tentang manajemen keadaan fisik bangunan (lahan), pekerja produk, sumber pemodal.

⁴³ Penti Suryani dan Elfi Ramadhani, *Op.Cit.*, hlm. 234.

b. Modal

Dalam menjalankan usaha suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari pembelian alat-alat dan sebagainya.

Modal adalah merupakan barang atau uang yang bersama dengan faktor produksi lain akan menghasilkan barang baru. Dengan kata lain modal merupakan sejumlah uang atau barang yang digunakan memulai suatu usaha. Pada dasarnya, modal merupakan biaya yang digunakan untuk memulai sesuatu, seperti berbisnis, dangang, dan pertanian. Baik dalam dunia bisnis maupun dalam Islam, modal tidak hanya berasal dari orang yang akan melakukan bisnis tersebut, akan tetapi bisa juga berasal dari orang lain dengan syarat bagi hasil atau kesepatakan bersama.⁴⁴ Dalam Islam hal ini tidaklah dipermasalahkan, bahkan dalam suatu hadits dijelaskan bahwa Allah SWT menjadi saksi antara dua orang yang berserikat selama tidak berkhianat diantara keduanya. Adapun hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْبِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزَّبْرَقَانِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يُخْنُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al Mishshishi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Az Zibriqan, dari Abu Hayyan At Taimi, dari ayahnya dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata; sesungguhnya Allah

⁴⁴ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LP2 Universitas Indonesia, 2009), hal. 21-22.

berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya. (H.R. Abu Hurairah bab Jual Beli Persekutuan no. 2936).⁴⁵

Dalam hadits ini terdapat pesan yang tersirat, bahwa dalam hukum syari’at diperbolehkan melakukan bersekutu dalam memulai suatu usaha, yaitu menanam modal bagi yang mengusahan, dengan syarat keduanya harus berlaku adil satu sama lain. Hal ini berkenaan dengan pendapatan atau hasil dan saling menguntungkan antara keduanya.

Modal dibagi menjadi 2 bagian yaitu:⁴⁶

- 1) Modal tetap adalah modal yang tidak habis pakai dalam suatu proses produksi seperti lahan.
- 2) Modal bergerak adalah merupakan modal yang habis pakai dalam satu kali proses produksi, seperti pupuk dan bibit.

c. Sumber Daya Manusia

Salah satu aspek yang paling penting dalam pengembangan usaha adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Manusia menjadi motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Pengelolaan manusia sebagai aset paling berharga dalam mengembangkan usaha.⁴⁷

Menurut Nugroho sumber daya manusia adalah kemampuan individu dan kelompok manusia yang tercurah secara penuh untuk

⁴⁵ Sumber : Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, kitab Abu Daud dalam Kitab : Jual beli pada Bab : Jual beli persekutuan No. Hadist : 2936.

⁴⁶ Ranto Maloedyn Sitanggang, *Panduan Lengkap Beternak Itik*, (tp: Agro Media Pustaka, 2007), hal. 67-68.

⁴⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 154.

mendukung jalannya satu mata rantai usaha. Berdasarkan uraian ini, mengenai sumber daya manusia bila dikaitkan dengan pengembangan usaha pembiayaan konsumen, maka keberadaan kualitas tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaan sangat diperlukan demi kelancaran suatu usaha yang dijalankan. Dengan demikian, pengoperasian dan perkembangannya suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas, keahlian dari tenaga kerja.⁴⁸

d. Lingkungan Lokasi

Lokasi usaha yang terletak di tempat strategis yakni dekat para pelanggannya. Hal ini sangat memudahkan para pelanggan untuk datang ke lokasi tempat usaha, sehingga produk yang dihasilkan akan mendapatkan perhatian dari konsumen. Lingkungan usaha perlu diteliti, dipelajari untuk ditentukan langkah-langkah dan menjawab setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan usaha. Bila lingkungan mengkehendaki perubahan suatu tatanan manajemen pembiayaan, maka dapat mungkin dilakukan biaya tambahan mengikuti perkembangan konsumen, sehingga strategi pembiayaan yang dilaksanakan akan mendapat perhatian dari konsumen/pelanggan.

e. Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris “production” yang artinya penghasilan. Secara istilah, kata ini dimaknai dengan tindakan dalam membuat komoditi, barang-barang maupun jasa.

⁴⁸ Iwan Nugroho, *Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 134.

Produksi menurut soeharno diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi capital, tenaga kerja, teknologi, dan managerial skill, dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*Place utility*), dan menyimpan (*Store utility*).⁴⁹

Maka kegiatan produksi adalah kegiatan yang untuk menambah nilai guna suatu benda untuk menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dan produksi merupakan aktivitas mengelola dan mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga menghasilkan output produk seperti mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi.

Unsur-unsur produksi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Unsur Biologi: lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
- 2) Unsur Sosial Ekonomi: biaya produksi harga, lahan, tenaga kerja, modal untuk membeli saprodi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keuntungan dan lain sebagainya.

f. Biaya Produksi

Perencanaan produksi termasuk produksi pertanian, persoalan biaya menempati kedudukan yang sangat penting. Menurut A. G. Kartasapoetra sebagai jumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian atau pembayaran masukan yang diperlukan, sehingga

⁴⁹ Titiek Soeharno, *Teori Produksi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 34.

tersedianya sejumlah uang (biaya) itu benar-benar telah diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung.⁵⁰ Selain itu, A. G. Kartasapoetra mengemukakan bahwa konsep biaya yang perlu diketahui diantaranya adalah:

1) Biaya Variabel

Biaya yang diperuntukkan bagi pengadaan faktor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi bergantung pada produk yang telah direncanakan.

2) Biaya Tetap

Biaya diperuntukkan bagi pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah.

3) Biaya Eksplisit

Pengeluaran-pengeluaran pihak produsen yang berupa pembayaran dengan uang (cek) untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan penunjang lainnya.

4) Biaya Tersembunyi

Taksiran pengeluaran atau faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri, seperti pada modal sendiri yang digunakan, bangunan yang dimiliki untuk penggunaan produksi, dan sebagainya.

⁵⁰ A. G. Kartasapoetra, *Pengendalian Biaya Produksi* (Jakarta: PT. Bina Aksara, tt), hal. 212.

g. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi. Pengukuran pendapatan untuk tiap-tiap jenis faktor produksi yang ikut dalam usaha tani tergantung kepada tujuannya. Pada akhirnya para petani dari setiap usaha taninya mengharapkan pendapatan usaha tani.

Usaha tani bisa dikatakan produktif apabila usaha tani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, produktivitas tersebut dapat tercapai dengan terjadinya penggabungan antara konsepsi usaha tani secara fisik dengan kapasitas lahan yang dimanfaatkan dengan mengukur hasil yang dicapai.

Kesuksesan suatu usaha tani karet ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain: pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen, pengangkutan dan pengelolaan.

4. Faktor-Faktor yang Menghambat Pengembangan Karet

a. Faktor Internal

1) Kesiapan energi: tidak saja berupa BBM tetapi juga ketersediaan energi yang didukung oleh harga input, misalnya naiknya harga pupuk.

- 2) Kesiapan bibit karet: akan menentukan pengembangan karet.
- 3) Inovasi teknologi: dilakukan dengan menggunakan bibit unggul yang produksinya lebih tinggi.
- 4) Akses bahan baku: komponen utama biaya pemeliharaan tanaman karet yaitu pupuk, akses bahan baku yang lebih baik akan menurunkan unit biaya produksi.⁵¹

b. Faktor Eksternal

- 1) Ekspansi pengembangan kebun: ekspansi pengembangan kebun karet akan meningkatkan permintaan bibit karet, pestisida, pupuk serta alat-alat dan mesin pertanian yang dihasilkan.
- 2) Serangan hama dan penyakit: akan meningkatkan permintaan pestisida.
- 3) Kegagalan panen: pertumbuhan tidak berkembang dengan baik.
- 4) Ketersediaan lahan: merupakan faktor utama pengembangan keberhasilan pengembangan perkebunan karet.
- 5) Ketersediaan modal: investasi untuk membangun sebuah perkebunan karet sangat berperan aktif.
- 6) Faktor keamanan: merupakan salah satu faktor dalam pengembangan karet, tindakan para ninja akan merugikan bagi sipemilik kebun karet.⁵²

⁵¹ Rahmat Rukmana, *Op.Cit.*, hal. 40-55.

⁵² *Ibid.*, hal. 22-30.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

Tabel. 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hajry Arief Wahyudy, dkk (Jurnal Dinamika Pertanian Volume 30: 249-260) Tahun 2015	Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Karet Rakyat di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani karet di Kabupaten Kuantan singingi didominasi oleh usia produktif. Secara umum petani karet di Kabupaten Kuantan singingi hanya memperoleh pendidikan SD. Hal ini berdampak terhadap terhadap pola pikir petani yang kurang baik, terutama mengambil keputusan manajemen usaha tani. Rata-rata pengalaman petani dalam mengelola usaha taninya adalah 14 tahun.
2	Muhammad Afridhal (Jurnal Pertanian Volume 1 Nomor 3 : 223-233) Tahun 2017	Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen	Bahwa prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri rumah tangga roti tanjong di kecamatan samalanga kabupten bireuen berdasarkan analisis matriks QSP adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumber daya manusia serta penanaman modal swata dengan dukungan pemerintah.

3	Rusmiyati (Jurnal Penelitian Terpadu Volume 6 Nomor 1 :59-73) Tahun 2017	Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedangding di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur	1) Dalam pemeliharaan sebaiknya pengusaha mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan dinas terkait untuk mrnghindari penyakit ayam dan mortalitas. 2) Pengusaha sebaiknya melakukan pengembangan usaha dengan memperluas kandang dan kapasitas produksi untuk meningkatkan pendapatan.
4	Fitria Waluyo (Skripsi Universitas Lampung) Tahun 2018	Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Perkampungan Industri Karanganyar Pesawaran)	Profit ada sekitar 34 unit usaha, usaha tersebut beridiri dari tahun 2010. bentuk produk yang dihasilkan industri kecil keripik mulai dari keripik singkong, keripik ubi, keripik tempe, dan lain sebagainya. Daerah pemasaran indutri kecil keripik di desa karanganyar mulai dari lokal kabupaten pesawaran hingga luar provinsi.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- 1) Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Hajry Arief Wahyudy sama-sama membahas tentang Pengembangan Usaha Petani Karet, sedangkan perbedaannya hanya lokasi penelitian di desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan, penelitian Hajry Arief Wahyudy dkk lokasi penelitiannya di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- 2) Persamaam Penelitian ini dengan penelitian Muhammad Afridhal sama-sama membahas tentang Strategi, sedangkan perbedaannya penelitian membahas Pengembangan Usaha Petani Karet dan lokasi penelitiannya di desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan, Penelitian Muhammad Afridhal

membahas Strategi Pengembangan Usaha Roti yang lokasi penelitiannya di Tanjung Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

- 3) Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Rusmiyati sama-sama membahas tentang Strategi, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang Pengembangan Usaha Petani Karet yang lokasi penelitiannya di Desa Sampean, penelitian Rusmiyati membahas tentang Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging yang lokasi penelitiannya di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur.
- 4) Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Fitria Waluyo sama-sama membahas tentang Strategi, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang Pengembangan Usaha Petani Karet dan lokasi penelitiannya di desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan, penelitian Fitria Waluyo membahas tentang Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah lokasi penelitiannya di desa Karanganyar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini hanya menfokuskan pada strategi pengembangan usaha pertanian karet yang berada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih judul ini karena petani karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh dengan luas lahan yang mereka miliki. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2019 sampai Juni 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri.⁵³ Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.⁵⁴ Penelitian kualitatif datanya diperoleh penulis dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen). Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik. Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena peneliti terjun

⁵³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 125.

⁵⁴ Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), hal. 19.

langsung ke lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi yang terjadi dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara, juga peneliti mengangkat judul tentang strategi dan pendapatan masyarakat di desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁵ Subjek penelitian dijadikan sebagai informan penelitian, yang artinya seseorang pada latar belakang tertentu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini, langkah yang dilakukan untuk menentukan subjek penelitian adalah dengan bentuk sengaja, yaitu dengan mempertimbangkan dan dengan tujuan tertentu.

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data penelitian untuk menentukan data penelitian yang lebih akurat dan detail, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dengan objek penelitian, dan memiliki waktu untuk dimintai keterangan, serta dapat dipercaya dengan baik untuk memberikan informasi yang lebih akurat tentang objek penelitian, yaitu tentang strategi pengembangan usaha dan pendapatan masyarakat dari usaha pertanian karet. Dalam pelaksanaan penelitian ini, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah petani karet yang berada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 90.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli, yakni merupakan sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pokok adalah catatan-catatan hasil wawancara terstruktur dengan para petani karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap adalah Ahmad Rifa'I Siregar sebagai penyuluh pertanian Desa Sampean, serta semua rujukan seperti buku-buku, judul dan artikel yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

Untuk mempengaruhi data yang lengkap yang selanjutnya akan digunakan untuk melakukan analisis dan pengolahan data. Dalam penelitian memerlukan beberapa metode antara lain:

⁵⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 203.

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung lapangan terkait dengan strategi pengembangan usaha tani karet dan pendapatan masyarakat dari hasil usaha petani karet tersebut. Manfaat dari teknik observasi adalah untuk mengetahui tentang keadaan yang terjadi di lapangan, aktivitas-aktivitas, dan melihat makna aktivitas tersebut dari perspektif informan penelitian.

2. Wawancara

Teknik yang baik untuk memperoleh informasi dari informan dan menjawab pertanyaan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan wawancara digunakan sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara, dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya. Wawancara dilakukan kepada petani karet yang berjumlah 4 (empat) orang yaitu Bapak Kiplan Hasibuan, Syahmadan Nasution, Syahmadi Siregar, dan Ibu Ilma Hasni Hasibuan yang berada di Desa Sampean, terkait dengan strategi pengembangan usaha petani karet dan pendapatan masyarakat dari kebun karet.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan pada suatu urusan, serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca. Urutan pertama membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap, dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah. Tujuan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan untuk menemukan teori dari data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan, kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Mengoleksi atau mengumpulkan data, yaitu peneliti hadir didalam objek penelitian dalam rangka melakukan observasi, wawancara, serta mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Reduksi data, yaitu merangkum atau menfokuskan pada hal-hal yang benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan.
3. Menyajikan data, yaitu tahapan yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dalam objek peneltian sehingga peneliti bisa menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan hasil temuan yang telah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhaddap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarahan dan sebab akibat.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sampean

Desa Sampean merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang terdiri dari 11 Dusun, yaitu Dusun Tapus, Dusun Sampean Timur, Dusun Sampean Pekan, Dusun Sampean Barat, Dusun Sehati, Dusun Sampean Julu, Dusun Bargot Topong, Dusun Patihe Jae, Dusun Patihe Julu, Dusun Simpang Maropat, dan Dusun Hasahatan.⁵⁸ Kehidupan masyarakat yang berada di Desa Sampean diidentik dengan sifat yang suka bergotong royong dalam membuka lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah tersebut dikenal dengan istilah “Aron” yang memiliki arti sebagai pembukaan lahan pertanian dengan cara bergantian satu sama lainnya.⁵⁹

Berdirinya Desa Sampean sekitar tahun 1939 M oleh H. Zakaria Hasibuan beserta keluarganya.⁶⁰ Dahulunya nama Desa Sampean adalah *Sappean*, hingga pada tahun 2002 dirubah menjadi *Sampean* hingga sekarang oleh Sopian Hasibuan sebagai Kepala Desa pada saat itu. Asal mula nama Desa Sampean, menurut ceritanya adalah bahwa pada masa dahulu putri seorang Raja hanyut di sungai Sikkam hingga sampai di

⁵⁸ *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 04 Oktober 2020 pukul 10.21 WIB.

⁵⁹ Rukiah Daulae, PJ. Kepala Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 12 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

⁶⁰ Rukiah Daulae, PJ. Kepala Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 13 Oktober 2020 pukul 10.56 WIB.

sekitaran tempat pemandian masyarakat yang berada didaerah desa tersebut.⁶¹ Istilah “sampai” ini sebagaimana bahasa setempat adalah *sappe* atau *sampe*, berdasarkan kejadian tersebut desa itu diberi nama Sappean/Sampean.

2. Letak Geografis Desa Sampean

Desa Sampean berada di daerah dataran rendah sekitar \pm 18 Km dari Pemerintahan Kecamatan Sungai Kanan. Sedangkan dari Pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sekitar \pm 38 Km, dan dari Pusat Kota Pemerintahan Provinsi sekitar \pm 218 Km. Sedangkan dilihat dari batas-batas wilayah yang berada disekitaran Desa Sampean adalah:⁶²

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Marsonja
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Godang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kanan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parimburan

Secara geografis, luas wilayah Desa Sampean sekitar 55,00 Km² dengan bentuk topografi tanah berbentuk daratan dengan daerah perkebunan karet, sawit, dan persawahan yang terbilang luas.⁶³

3. Keadaan Masyarakat Desa Sampean

Kondisi masyarakat Desa Sampean secara umum sama halnya dengan masyarakat desa lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Kanan

⁶¹ Mangaraja Khotib Hasibuan, Tokoh Adat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 15 Oktober 2020 pukul 14.21 WIB.

⁶² *Dokumen Pemerintah Desa Tahun 2020*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁶³ *Dokumen Pemerintah Desa Tahun 2020*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang terdiri dari berbagai etnis/suku dan beragama yang dianut. Mayoritas kepercayaan masyarakat Desa Sampean adalah beragam Islam yang bersuku/etnis Jawa, Nias, Batak Toba, dan Batak Mandailing atau Batak Angkola, dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani/berkebun.⁶⁴

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang berada di Desa Sampean berdasarkan dusun dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1.
Jumlah Penduduk Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jlh
		Lk	Pr	
1.	Dusun Tapus	204	183	387
2.	Dusun Sampean Timur	320	351	671
3.	Dusun Sampean Pekan	250	190	440
4.	Dusun Sampean Barat	291	282	573
5.	Dusun Sehati	192	171	363
6.	Dusun Sampean Julu	335	327	662
7.	Dusun Bargot Topong	84	83	167
8.	Dusun Patihe Jae	54	46	100
9.	Dusun Patihe Julu	223	227	450
10.	Dusun Simpang Maropat	262	273	535
11.	Dusun Hasahatan	8	10	18
Jumlah Keseluruhan		2.223	2.143	4.366

Sumber: *Dokumen Pemerintah Desa Sampean 2020*

b. Mata Pencaharian Masyarakat

Jika dilihat dari mata pencaharian, masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan mayoritas penduduknya bergantung pada penghasilan berkebun/pertanian. Namun,

⁶⁴ *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 18 Oktober 2020 pukul 08.33 WIB.

berdasarkan data pemerintah desa maka mata pencaharian masyarakat Desa Sampean adalah terdiri dari; pekebun/petani, montir (bengkel), sopir mobil, wirausaha/pedagang, dan pegawai negeri sipil (PNS).⁶⁵

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan

Pengembangan usaha pertanian karet dilakukan untuk mendapatkan hasil karet yang lebih banyak, hal ini tidak terlepas dari pemberian pupuk yang teratur serta cocok dan perawatan yang baik oleh petani karet. Dalam menghasilkan pendapatan sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu strategi yang digunakan agar pencapaian yang dilakukan dapat tercapai dengan semaksimal mungkin. Begitu juga dengan pengembangan usaha pertanian karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan diperlukan strategi yang baik dan maksimal.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, strategi pengembangan usaha pertanian karet yang digunakan petani karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan dapat dipahami dalam pembahasan berikut.

a. Memilih Bibit Karet Unggul

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu petani karet, yaitu Bapak Syahmadan Nasution, yang mengatakan bahwa strategi yang dilakukan petani karet dalam pengembangan usaha pertanian mereka adalah sebagai berikut:

⁶⁵ *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 23 Oktober 2020 pukul 14.15 WIB.

Dalam pengembangan usaha pertanian karet yang dilakukan merupakan pengembangan usaha berkaitan dengan perluasan lahan tanah, pembentukan kelompok tani, dan menggunakan bibit karet unggul untuk menghasilkan getah karet yang lebih bagus. Kemudian apabila ada dana, dilakukan juga peremajaan tanaman dengan memilih dan memilih produk tanaman karet yang akan digunakan tersebut.⁶⁶

Dalam hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dalam pengembangan usaha pertanian karet yang dilakukan petani karet adalah dengan peremajaan tanaman karet, memilih bibit/ produk tanaman karet yang unggul, perluasan lahan karet, dan pembentukan penyuluhan dalam pengembangan penghasilan pertanian karet. Dengan demikian, strategi tersebut merupakan usaha guna mendapatkan penghasilan pertanian karet yang lebih baik.⁶⁷ Dengan demikian, strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha pertanian karet adalah dengan memilih bibit karet unggul dalam mendapatkan getah karet yang lebih banyak dan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani karet lainnya, yaitu Bapak Kiplan Hasibuan yang mengatakan bahwa strategi yang beliau gunakan dalam pengembangan usaha pertanian karetnya adalah dengan:

Untuk mendapatkan hasil pertanian karet yang lebih baik yang saya lakukan itu dengan memilih bibit/ produk karet unggul. Namun, dalam hal ini memerlukan dana yang cukup jadi ketika itu saya mengajukan permohonan dana untuk mendapatkan bibit karet bagus dari perusahaan. Selain itu setahu saya ada juga cara lain dalam mendapatkan penghasilan karet yang terbilang bagus, yaitu dengan *okulasi* atau yang disebut dengan kawinan karet.⁶⁸

⁶⁶ Syahmadan Nasution, Petani/Pekebun Tanaman Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 11 Oktober 2020 pukul 15.33 WIB.

⁶⁷ *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁶⁸ Kiplan Hasibuan, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 24 Oktober 2020 pukul 15.02 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa bentuk strategi yang dilakukan bapak Kiplan Hasibuan dalam pengembangan usaha pertanian karet adalah dengan memilih bibit unggul. Namun, pemilihan bibit unggul tersebut tidak didapatkan dengan mudah maka sebahagian petani karet berusaha dalam mengajukan proposal dana bantuan untuk mendapatkan bibit unggul. Selain itu, berdasarkan pendapat beliau dalam pengembangan penghasilan usaha karet dapat dilakukan juga dengan teknik *okulasi* atau dengan mengawinkan antara bibit karet yang satu dengan yang lainnya.⁶⁹

b. Peremajaan Tanaman Karet

Peremajaan tanaman karet merupakan teknik yang dilakukan petani karet dengan bentuk penggantian tanaman karet tua dengan tanaman karet yang lebih muda (baru). Dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu petani karet, yaitu Ibu Ilma Hasni Hasibuan mengatakan bahwa salah satu cara yang digunakan dalam pengembangan usaha pertanian karet di Desa Sampean adalah dengan:

Dalam mengembangkan usaha pertanian karet yang sering dilakukan adalah dengan peremajaan tanaman karet dan melakukan *okulasi*. Namun, sebagai petani karet usaha yang saya lakukan selain memilih bibit tanaman karet yang lebih unggul, saya juga memperluas areal tanaman karet, dan memilih pupuk yang lebih bagus, baik itu untuk memperlancar dan memperbanyak getah karet juga untuk mempersedikit buah karet. Karena kalau buah karet banyak akan menyebabkan penghasilan getahnya juga akan berkurang.⁷⁰

⁶⁹ Syahmadi Siregar, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 01 November 2020 pukul 15.45 WIB.

⁷⁰ Ilma Hasni Hasibuan, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 14 November 2020 pukul 14.59 WIB.

Dengan demikian, dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu strategi yang digunakan untuk pengembangan usaha pertanian karet adalah dengan memilih bibit unggul, peremajaan tanaman karet, memperluas areal lahan pertanian karet, dan *okulasi*. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil wawancara sebelumnya, dimana dalam strategi yang dilakukan untuk pengembangan usaha pertanian adalah dengan peremajaan tanaman karet, memilih bibit unggul, menggunakan pupuk yang mendukung pertumbuhan tanaman karet, dan *okulasi* namun sebagai tambahan adalah dengan memperluas areal tanaman karet.

c. *Okulasi*

Teknik *okulasi* merupakan teknik perkawinan antara karet untuk menghasilkan getah karet yang lebih bagus dan banyak. Teknik ini sering digunakan sebagai strategi petani karet dalam pengembangan usaha tani karet yang mereka miliki. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kiplan Hasibuan mengatakan bahwa:

Selain itu setahu saya ada juga cara lain dalam mendapatkan penghasilan karet yang terbilang bagus, yaitu dengan *okulasi* atau yang disebut dengan kawinan karet.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha pertanian karet adalah dengan *okulasi* atau mengawinkan tanaman karet. Teknik ini sering dilakukan oleh petani karet, baik di Desa Sampean maupun diluar Desa Sampean dalam mendapatkan hasil getah yang lebih banyak. Namun, tanaman

⁷¹ Kiplan Hasibuan, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 24 Oktober 2020 pukul 15.02 WIB.

karet dari hasil perkawinan akan lebih mudah kena *komes*, yaitu sebuah penyakit yang dialami tanaman karet hingga bisa menyebabkan tanaman karet tersebut mati.⁷²

d. Memilih Pupuk yang Bagus

Salah satu bentuk strategi yang dilakukan petani karet dalam mengembangkan usaha pertanian karet mereka adalah dengan memilih pupuk yang bagus untuk tanaman karet. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan getah karet yang banyak dan menggagalkan pertumbuhan buah karet yang dapat menghambat aliran getah yang lebih banyak. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ilma Hasni yang mengatakan bahwa:

Dalam mengembangkan usaha pertanian dan mendapatkan getah karet yang banyak salah satunya adalah dengan memilih pupuk yang lebih bagus, baik itu untuk memperlancar dan memperbanyak getah karet juga untuk mempersedikit buah karet. Karena kalau buah karet banyak akan menyebabkan penghasilan getahnya juga akan berkurang.⁷³

Dengan demikian, dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu teknik atau strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha pertanian karet adalah dengan memilih pupuk yang bagus dalam memperlancar aliran getah, sehingga getah yang dihasilkan lebih banyak. Namun, yang perlu diingat adalah pupuk yang diberikan merupakan pupuk dalam menghambat munculnya putik atau buah dari karet itu sendiri, sehingga getah yang dihasilkan lebih banyak.

⁷² Syahmadi Siregar, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 01 November 2020 pukul 15.45 WIB.

⁷³ Ilma Hasni Hasibuan, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 14 November 2020 pukul 14.59 WIB.

e. Memperluas Areal Tanaman Karet

Strategi ini merupakan teknik yang bertujuan untuk memperluas jangkauan dari akar tanaman karet, sehingga tanaman karet mendapatkan energi yang lebih banyak. Dengan demikian, strategi ini adalah salah satu yang dapat digunakan petani karet dalam menghasilkan penghasilan yang lebih baik. Selain itu, strategi ini merupakan teknik dalam mempermudah petani dalam memupuk tanaman karet yang lebih rata dan mudah.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ilma Hasni Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Salah satu langkah atau teknik yang dapat dilakukan untuk menghasilkan getah karet yang lebih baik adalah dengan memperluas areal tanaman karet. Sehingga tanaman karet mendapatkan pupuk secara merata dan menyeluruh.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan petani dalam pengembangan usaha pertanian karet mereka adalah dengan memperluas areal tanaman karet. Adapun jarak antara karet satu dengan lainnya sekitar 2-3 meter tergantung pada kebutuhan. Namun, yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah luas lahan yang dimiliki harus lebih dari 5 hektar agar strategi ini dapat diterapkan dengan baik. Dikarenakan tidak semua petani karet memiliki luas lahan yang banyak, sebahagian besar petani karet hanya memiliki luas lahan pertanian karet sekitar 1-2 hektar.⁷⁵

⁷⁴ Ilma Hasni Hasibuan, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 14 November 2020 pukul 14.59 WIB.

⁷⁵ *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 25 Oktober 2020 pukul 08.56 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan petani karet dalam pengembangan usaha pertanian karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah dengan memilih tanaman karet yang unggul, peremajaan tanaman karet, *okulasi* atau mengawinkan tanaman karet, memilih pupuk yang bagus demi pertumbuhan tanaman karet, dan memperluas areal tanaman karet. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan yang dimiliki petani karet dalam pengembangan usaha pertanian karet yang dimiliki. Namun, yang terpenting adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani karet terhadap tanaman karet demi meningkatkan pendapatan atau hasil karet yang lebih banyak dan sesuai dengan keinginan petani karet itu sendiri.

Semua strategi yang digunakan petani karet merupakan strategi yang bertujuan untuk mendapatkan atau menghasilkan tanaman karet yang lebih baik, dikarenakan untuk mendapatkan hasil getah karet yang lebih banyak dan bagus adalah dengan perawatan atau pengembangan tanaman karet itu sendiri oleh para petani karet.⁷⁶ Hal itu tidak akan tercapai tanpa strategi yang baik dan mendukung dan peningkatan pemahaman petani karet terhadap tanaman karet tersebut.

⁷⁶ *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 15 November 2020 pukul 11.32 WIB.

2. Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan dari Usaha Petanian Karet

Strategi pengembangan usaha pertanian karet yang dilakukan petani di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, sebagaimana telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya dapat dipahami sebagai usaha dalam mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari hasil pertanian tanaman karet. Berkaitan dengan pendapatan petani karet dari usaha pertanian tanaman karet di Desa Sampean, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa petani karet yang memiliki luas lahan perkebunan yang berbeda-beda, salah satunya adalah dengan Bapak Syahmadan Nasution yang mengatakan bahwa:

Setiap minggunya pendapatan yang saya dapatkan rata-rata sekitar 50 kg dengan jumlah uang Rp.350.000,- dari luas lahan yang saya punya saat ini 1,5 ha. Sedangkan untuk perbulannya sekitar Rp. 1.400.000,-.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas, dipahami bahwa Bapak Syahmadan mendapatkan pendapatan setiap bulannya adalah sekitar Rp.1.400.000,- dari hasil perkebunan karetnya yang memiliki luas lahan sekitar 1,5 ha. Jika dilihat dari pendapatan perminggunya, maka pendapatan beliau sekitar Rp.350.000,-/50 kg. Jumlah ini didapatkan dari perkalian antara jumlah pendapatan perminggu dengan harga perkilogramnya yaitu Rp.7.000,- pada tahun 2020.⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiplan Hasibuan sebagai salah satu petani karet yang memiliki luas lahan sekitar 1 ha, dan

⁷⁷ Syahmadan Nasution, Petani/Pekebun Tanaman Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 11 Oktober 2020 pukul 15.33 WIB

⁷⁸ *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 15 November 2020 pukul 11.32 WIB.

beliau mengatakan bahwa pendapatannya dalam perminggu adalah sebagai berikut:

Pendapatan dari hasil perkebunan karet yang saya miliki setiap minggunya adalah sekitar 30 kg perminggunya. Jika diuangkan maka sekitar Rp.210.000,- perminggu dan sekitar Rp.840.000,- per bulan.⁷⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendapatan rata-rata Bapak Kiplan dari hasil perkebunan karet dalam seminggu adalah 30 kg, jika dikalikan dengan harga Rp.7.000,- per kilogram maka pendapatan beliau sekitar Rp.210.000,- perminggu dan Rp. 840.000,- per bulannya. Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ilma Hasni Hasibuan yang memiliki luas lahan sekitar 2 ha, maka pendapatan beliau berdasarkan pernyataannya adalah sebagai berikut:

Jikalau dilihat dari perminggunya, maka perhasilan yang saya dapatkan adalah sekitar 70 kg dengan jumlah uang sekitar Rp.490.000,- per minggu dan sekitar Rp.1.960.000,- per bulan dengan harga perkilonya adalah Rp.7.000,-.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa pendapatan Ibu Hasni dari perkebunannya yang memiliki luas sekitar 2 ha adalah sekitar 70 kg. Jika diuangkan maka pendapatan beliau adalah sekitar Rp.490.000,- perminggunya. Dan jika dilihat dari pendapatan perbulan, maka pendapatan beliau adalah sekitar Rp.1.960.000,- perbulannya. Dari hasil wawancara dengan petani karet lainnya yang ada di Desa Sampean yaitu Bapak Syahmadi Siregar yang mengatakan bahwa:

⁷⁹ Kiplan Hasibuan, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 24 Oktober 2020 pukul 15.02 WIB.

⁸⁰ Ilma Hasni Hasibuan, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 14 November 2020 pukul 14.59 WIB.

Dalam perminggu, pendapatan yang saya dapat sekitar 65 kg perminggu. Maka dalam setiap minggunya sekitar Rp.455.000,- pendapatan yang didapatkan. Sedangkan dalam sebulan maka pendapatan saya adalah sekitar Rp.1.820.000,- perbulan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa penghasilan Bapak Syahmadi dalam seminggu adalah sekitar 65 kg dari luas kebun sekitar 2 ha. Apabila dijumlahkan, maka pendapatan beliau sekitar Rp.455.000,- perminggu dan Rp.1.820.000,- perbulannya. Sebagaimana pendapatan para petani karet sebelumnya, jumlah pendapatan tersebut dikalikan dengan harga Rp.7.000,- untuk perkilogramnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa para petani karet di atas, maka dapat dipahami bahwa penghasilan petani karet dari hasil perkebunannya sangat bervariasi walaupun ada sebahagian petani memiliki luas kebun yang sama. Apabila dilihat dari penghasilan rata-rata petani karet berdasarkan perbulannya, maka penghasilan para petani karet adalah sekitar \pm Rp.1.000.000,-/bulan. Kesimpulan tersebut masih berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa petani karet yang memiliki luas lahan mulai dari 1 hektar sampai 2 hektar di atas. Namun, untuk lebih jelasnya mengenai penghasilan para petani di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dan observasi sebelumnya, pendapatan masyarakat Desa Sampean dari pertanian karet dapat dipahami sebagai berikut:

⁸¹ Syahmadi Siregar, Petani/Pekebun Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, 01 November 2020 pukul 15.45 WIB.

Tabel. 4.2.
Pendapatan Petani Karet dari Produksi Pekebunan Karet
Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Tahun 2020

No.	Nama Petani	Luas Lahan	Produksi /Minggu	Pendapatan /Minggu
1.	Ilma Hasni Hasibuan	2 ha	70 Kg	Rp. 490.000,-
2.	Syahmadi Siregar	2 ha	65 Kg	Rp. 455.000,-
3.	Syahmadan Nasution	1,5 ha	50 Kg	Rp. 350.000,-
4.	Kiplan Hasibuan	1 ha	30 Kg	Rp. 210.000,-
Jlh	-	-	-	Rp.1.505.000,-

Sumber: Observasi dan Wawancara dengan Petani Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dilihat dari tabel. 4.3. di atas, maka dapat dipahami bahwa pendapatan atau penghasilan petani karet dari perkebunan karet mereka sangat bervariasi satu sama lain sesuai dengan pendapatan perkilogramnya dalam satu minggu dan juga disebabkan oleh perbedaan luas lahan serta juga kemampuan dalam pengelolaan perkebunan karet yang dimiliki.⁸² Jika dilihat dari pendapatan tersebut di atas, maka perbedaannya hanya terletak pada pendapatan berdasarkan penghasilan perkilogramnya dan rupiahnya. Adapaun harga perkilogramnya sesuai dengan harga yang ada pada tahun 2020, yaitu Rp.7.000,-/Kg. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan pendapatan dari perkebunan karet yang dimiliki petani karet adalah disebabkan penghasilan produksi dan luas lahannya. Namun, pengaruh dari perawatan dan juga bibit karet yang digunakan juga ikut mempengaruhi produksi dan penghasilan yang didapatkan oleh petani karet dari perkebunan karet yang dimiliki.

⁸² *Observasi*, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 28 November 2020 pukul 14.11 WIB.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, berkaitan dengan; “Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan”. Maka dapat dipahami bahwa strategi pengembangan usaha petani dan pendapatan masyarakat dari usaha perkebunan karet yang berada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat dipahami dalam pembahasan berikut berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan petani karet.

1. Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan

Berkaitan dengan strategi yang digunakan petani karet dalam pengembangan usaha perkebunan karet yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang lebih baik dan sesuai dengan keinginan. Para petani karet Desa Sampean menggunakan beberapa strategi pengembangan usaha dalam mencapai kesejahteraannya, diantaranya:

- a. Memilih tanaman karet yang unggul
- b. Peremajaan tanaman karet
- c. *Okulasi* atau mengawinkan tanaman karet
- d. Memilih pupuk yang bagus
- e. Memperluas areal tanaman karet

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang memiliki objek penelitian yang sama, yaitu strategi pengembangan usaha agribisnis karet rakyat yang

dilakukan oleh saudara Hajry Arief Wahyudi, dkk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha karet dapat mempengaruhi penghasilan petanian karet. Dikarenakan pentingnya menggunakan strategi yang tepat dan baik dalam menghasikan pendapatan pertanian karet yang maksimal. Misalnya dengan menggunakan strategi peremajaan tanaman karet, dan bibit unggul, serta pentingnya pemahaman petani dalam merawat dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang tanaman karet. Dikarenakan setiap strategi yang digunakan memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing, baik itu ketika menggunakan strategi tersebut maupun ketika memilih strategi yang tepat dan cepat. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini, dimana peningkatan pemahaman tentang tanaman karet, dan perawatan tanaman karet yang baik dapat mempengaruhi pendapatan petani karet dari hasil pertanian tanaman karet. Kemudian, strategi pengembangan usaha karet dapat menjadi faktor pendukung dalam memaksimalkan pendapatan petani karet.

2. Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan dari Usaha Petanian Karet

Berdasarkan hasil di atas, berkaitan dengan pendapatan masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan dari usaha pertanian karet sangat bervariasi mulai dari yang memiliki luas lahan 1 hektar sampai yang memiliki luas lahan 2 hektar. Produksi pertanian karet masyarakat yang memiliki luas lahan sekitar 2 hektar mencapai 60-70 Kg perminggunya.

Sedangkan produksi petani karet yang memiliki luas lahan perkebunan sekitar 1,5 hektar mencapai 40-50 Kg perminggunya. Kemudian, produksi pertanian karet yang memiliki luas lahan sekitar 1 hektar memiliki pendapatata sekitar 30-40 hektar perminggunya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa produksi petani karet dari usaha pertanian tanaman karet mencapai rata-rata sekitar 65 Kg perminggu untuk luas lahan 2 ha. Kemudian, untuk luas lahan 1,5 ha mecapai produksi rata-rata 45 Kg perminggunya, sedangkan untuk luas lahan 1 hektar mencapai produksi rata-rata sekitar 35 Kg perminggunya.

Pendapatan petani karet dari usaha pertanian karet apabila di rupiahkan maka mencapai sekitar Rp.490.000,- perminggunya dan mencapai Rp.1.960.000,- perbulannya untuk luas lahan 2 ha. Kemudian, pendapatan petani karet yang memiliki luas lahan 1,5 ha mencapai Rp.350.000,- perminggunya dan mencapai Rp.1.400.000,- perbulannya. Sedangkan untuk luas lahan 1 ha mecapai pendapatan sekitar Rp.210.000,- perminggunya dan mencapai Rp.840.000,- perbulan. Pendapatan ini dikemukakan berdasarkan pendapatan rata-rata petani karet untuk perminggu dan perbulannya yang dikalikan dengan harga Rp.7000,- perkilogramnya. Perbedaan pendapatan ini berkaitan dengan perbedaan luas lahan yang dimiliki dari masing-masing petani karet yang berada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan pendapatan petani karet dari usaha pertanian karet di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan yang telah di uraikan di atas, dapat

dipahami bahwa pendapatan masyarakat dari usaha pertanian karet jika dihubungkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat maka tingkat kesejahteraan petani karet dari usaha pertanian karet termasuk dalam golongan baik jika dilihat dari tingkat pendidikan anak, kebutuhan makan perhari, dan pengembangan usaha perkebunan karet. Dikarenakan petani karet masih mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga setiap harinya, melanjutkan tingkat pendidikan anaknya sampai tingkat sekolah menengah atas dari hasil pendapatan pertanian karet.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan observasi dan wawancara selama pelaksanaan penelitian di atas. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis hasil penelitian dan menyimpulkannya, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan sedemikian rupa agar hasil penelitian yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, disebabkan dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti, diantara keterbatasan yang dialami adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada pemahman dan pengetahuan peneliti seputar tanaman karet dan tentang pendapatan yang didapatkan walaupun memiliki perbedaan luas lahan yang digunakan petani karet.
2. Keterbukaan responden dalam memberikan informasi penelitian tentang strategi yang digunakan sudah valid atau tidak. Kemudian peneliti tidak

dapat mengetahui dengan pasti akan kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang telah peneliti utarakan.

3. Keterbatasan dana penelitian dan tempat penelitian yang terlalu jauh, yaitu di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga dan pikiran supaya keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dari penelitian ini. Akhirnya, dengan segala daya upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak yang terkait sehingga penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. *Insy Allah.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Strategi pengembangan usaha petani karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan menggunakan beberapa strategi, diantaranya adalah dengan memilih tanaman karet yang unggul, peremajaan tanaman karet, *okulasi* atau mengawinkan tanaman karet, memilih pupuk yang bagus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan getah karet, dan memperluas areal tanaman karet.
4. Pendapatan masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan dari usaha pertanian karet sangat bervariasi mulai dari 30 Kg, 50 Kg, 65 Kg, dan 70 Kg perminggu. Apabila dikonversikan dalam bentuk uang maka pendapatan petani karet mulai dari Rp.210.000, Rp.350.000, Rp.455.000, dan Rp.490.000 perminggunya dengan harga jual Rp.7.000 perkilogram.

B. Saran

Dengan demikian, berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka dalam kesempatan ini berkeinginan untuk memberi saran dan masukan kepada:

1. Petani karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman serta ilmu pengetahuannya dalam pengembangan usaha perkebunan tanaman karet. Sehingga tingkat pendapatan petani karet meningkat dan kesejahteraan masyarakatnya lebih baik.
2. Pemerintahan sebaiknya meningkatkan intensitas sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan dan pengembangan kebun karet, baik sebelum panen, perawatan dan paska panen.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau bahan referensi yang baik yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. G. Kartasapoetra, *Pengendalian Biaya Produksi*, Jakarta: Bina Aksara, tt.
- Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Chairil Anwar, *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet*, Medan: Pusat Penelitian Karet, 2011.
- Dale Yoder, *Perencanaan Dan Pengembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Prinsip dan Dinamika Pemasaran*, Yogyakarta: J&J Learning, 2000.
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Azkia Publisher, 2002.
- Gita Danupranata, *Strategi Pengembangan Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, tt.
- Island Boerhendhy dan Khaidir Amypalupy, “Optimalisasi Produktivitas Karet Melalui Penggunaan Bahan Tanam, Pemeliharaan, Sistem Eksploitasi, dan Peremajaan Tanaman”, *Jurnal Litbang Pertanian*, Volume. 30, Nomor. 1, 2011 (<https://media.neliti.com>, diakses pada 15 Januari 2021 pukul 15.21 WIB).
- Irham Fahmi, *Analisis SWOT Strategi Kompetitif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, tt.
- Iwan Nugroho, *Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Iyan Heryanto, *Natural Rubber Teknologi dan Manajerial Praktis; Bisnis Industri Komoditas Perkebunan Karet (Hevea Brasiliensis)*, Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019.
- J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: Garsindo, 2015.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil al-Qur'an Terjemah : Tafsir Perkata*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mohammad Jafar Hafsah, *Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, tt.

- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Noeng Muhajir, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Penti Suryani dan Elfi Ramadhani, *Manajemen Agribisnis*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Purba, Frans Hero K., *Komoditi Karet Indonesia dalam Pasar Internasional*, Jakarta: Deptan, 2011.
- Rahmat Rukmana, *Untung Selangit dari Agribisnis Karet*, Yogyakarta: Lily Publisher, 2018.
- Rangkuti, Freddy, *Strategi Pemasaran Dan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Rosady Ruslan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Tentang Strategi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Siregar, Tambal Pengondian, "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2019.
- Sitanggang, Ranto Maloedyn, *Panduan Lengkap Beternak Itik*, tp: Agro Media Pustaka, 2007.
- Sjafri Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, tp: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: LP2 Universitas Indonesia, 2009.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan Kepada Teori Eknomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sumber : Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, kitab Abu Daud dalam Kitab : Jual beli pada Bab : Jual beli persekutuan No. Hadist : 2936.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Titiek Soeharno, *Teori Produksi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : AHMAD HATANI HSB
Tempat/Tanggal Lahir : Sampean, 25 Februari 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Lengkap : Dusun Sampean Pekan Desa Sampean Kecamatan
: Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
No. Telp/WA : 0822 6765 9173
e-Mail : hataniahmad597@gmail.com

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : GUTTAMA KASIH HASIBUAN
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : KAMILAH SIREGAR
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Sampean Pekan Desa Sampean Kecamatan
: Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2009, tamat dari SD Negeri 112248 Sampean
Tahun 2012, tamat dari SMP Negeri 2 Sei Kanan
Tahun 2015, tamat dari MAN Huta Godang
Tahun 2015, masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi
Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi

D. Motto Hidup

“Belajar Dari Kesalahan”.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan atau Kondisi Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Strategi Pengembangan Usaha Karet Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Pendapatan Masyarakat dari Usaha Perkebunan Karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA PETANI KARET

1. Apakah bapak/ibu memiliki perkebunan karet?
2. Apakah perkebunan karet yang bapak/ibu kerjakan merupakan milik pribadi atau perusahaan atautkah yang lainnya?
3. Adakah bapak/ibu memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan karet yang dimiliki?
4. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang bapak/ibu lakukan?
5. Seberapa luas lahan perkebunan yang bapak/ibu miliki sekarang? Sebelumnya berapa luasnya?
6. Berapa kilogram produksi karet yang bapak/ibu hasilkan setiap minggunya? Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang bapak/ibu harapkan?
7. Berapa harga karet perkilogramnya?
8. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu dalam menjalani usaha pertanian karet?
9. Apakah usaha pertanian karet menjanjikan atau tidak?

KEPADA PENYULUH PERTANIAN DESA SAMPEAN

1. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha petani karet yang cocok terhadap petani karet Desa Sampean?
2. Apakah ada program dari Dinas Pertanian untuk pengembangan usaha pertanian karet bagi petani karet di Desa Sampean?
3. Jika ada! Apa saja bentuk program yang dilakukan Dinas Pertanian melalui tim penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha petani karet di Desa Sampean?
4. Bagaimana masukan atau saran bapak sebagai penyuluh pertanian terhadap pengembangan usaha petani karet di Desa Sampean?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN



SALAH SATU PERKEBUNAN KARET TUA MASYARAKAT DESA SAMPEAN, *OBSERVASI* 2019



WAWANCARA, 11 OKTOBER 2020
BAPAK SYAHMADI SIREGAR
PETANI KARET DESA SAMPEAN



WAWANCARA, 14 NOVEMBER 2020
IBU ILMA HASNI HASIBUAN
PETANI KARET DESA SAMPEAN



WAWANCARA, 09 NOVEMBER 2020
BAPAK KIPLAN HASIBUAN
PETANI KARET DESA SAMPEAN



WAWANCARA, 24 OKTOBER 2020
BAPAK SYAHMADAN NASUTION
PETANI KARET DESA SAMPEAN



WAWANCARA, 15 OKTOBER 2020
IBU SAROH HASIBUAN
PETANI KARET DESA SAMPEAN



WAWANCARA, 12 NOVEMBER 2020
BAPAK JAMBANG SIREGAR
PETANI KARET DESA SAMPEAN



WAWANCARA, 18 OKTOBER 2020
IBU SITI MAHESA
PETANI KARET DESA SAMPEAN



WAWANCARA, 28 NOVEMBER 2020
BAPAK ABDURRAHMAN HASIBUAN
PETANI KARET DESA SAMPEAN



WAWANCARA, 10 NOVEMBER 2020
IBU MAHINDUN NASUTION
PETANI KARET DESA SAMPEAN

WAWANCARA, 30 NOVEMBER 2020
BAPAK PANGIHUTAN HARAHAP
PETANI KARET DESA SAMPEAN

LAMPIRAN IV

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Ilma Hasni Hasibuan
Umur : 32 Tahun
Alamat : Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Tanggal : 14 November 2020

Pertanyaan:

10. Apakah ibu memiliki perkebunan karet?

Jawaban: Iya

11. Apakah perkebunan karet yang ibu kerjakan/miliki merupakan milik pribadi atau perusahaan atautakah yang lainnya?

Jawaban: Milik pribadi

12. Adakah ibu memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan karet yang dimiliki?

Jawaban: Iya

13. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang ibu lakukan?

Jawaban: Dengan peremajaan tanaman dan memilih pupuk yang bagus untuk meningkatkan pendapatan hasil getah karet.

14. Seberapa luas lahan perkebunan yang ibu miliki sekarang? Sebelumnya berapa luasnya?

Jawaban: Luas lahan perkebunan yang saya miliki sekarang seluas 2 hektar, sebelumnya juga seluas 2 hektar

15. Berapa kilogram produksi karet yang ibu hasilkan setiap minggunya? Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang ibu harapkan?

Jawaban: *Alhamdulillah* sampai sekarang produksi karet yang saya hasilkan hingga 70 kg/minggu. Sedangkan untuk perbulannya mencapai 280 kg, dan capaian ini sudah sesuai dengan harapan yang saya inginkan. Namun, masih

ingin saya tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang lebih banyak dan lebih bagus lagi kedepannya.

16. Berapa harga karet perkilogramnya?

Jawaban: harga pasaran karet saat ini mencapai Rp.7.000/kg

17. Apa yang menjadi kendala ibu dalam menjalani usaha pertanian karet?

Jawaban: Kendala yang saya alami saat ini berkaitan dengan pertanian karet yang saya miliki tidak ada

18. Apakah usaha pertanian karet menjanjikan atau tidak?

Jawaban: Kalau dibilang menjanjikan tidak juga, apalagi saat ini harga karet belum kembali normal seperti dulu yang harganya mencapai Rp.18.000/kg. namun, sampai saat ini yang saya alami dengan usaha tani karet yang dimiliki masih mampu dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak saya.

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Syahmadi Siregar
Umur : 38 Tahun
Alamat : Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Tanggal : 11 Oktober 2020

Pertanyaan:

1. Apakah bapak memiliki perkebunan karet?

Jawaban: Iya

2. Apakah perkebunan karet yang bapak kerjakan merupakan milik pribadi atau perusahaan atautakah yang lainnya?

Jawaban: Milik pribadi

3. Adakah bapak memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan karet yang dimiliki?

Jawaban: Ada

4. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang bapak lakukan?

Jawaban: Bentuk strategi yang saya lakukan saat ini dengan teknik *okulasi* atau mengawinkan antara karet unggul agar hasil getah yang dihasilkan lebih banyak dan lebih bagus.

5. Seberapa luas lahan perkebunan yang bapak/ibu miliki sekarang? Sebelumnya berapa luasnya?

Jawaban: Luas lahan karet yang saya miliki seluas 2 hektar

6. Berapa kilogram produksi karet yang bapak hasilkan setiap minggunya? Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang bapak harapkan?

Jawaban: Perminggunya produksi karet yang dihasilkan mencapai 65 kg, kalau untuk perbulannya mencapai 260 kg/bulan. Sudah sesuai dengan harapan karena masih bisa dipergunakan untuk keperluan hidup hasil dari produksi karet tersebut.

7. Berapa harga karet perkilogramnya?

Jawaban: harga karet perkilonya untuk saat ini masih Rp.7.000/kg

8. Apa yang menjadi kendala bapak dalam menjalani usaha pertanian karet?

Jawaban: Untuk kendala yang saya alami saat ini belum ada

9. Apakah usaha pertanian karet menjanjikan atau tidak?

Jawaban: Dikatakan menjanjikan memang iya untuk tahun-tahun sebelumnya karena harga karet perkilonya dulu saat besar hingga mencapai Rp.18.000-12.000/kg-nya. Tapi untuk sekarang menurut saya kurang menjanjikan karena harganya masih naik turun bahkan turunnya bisa mencapai Rp.4.800/kg-nya.

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Syahmadan Nasution
Umur : 37 Tahun
Alamat : Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Tanggal : 24 Oktober 2020

Pertanyaan:

1. Apakah bapak memiliki perkebunan karet?

Jawaban: Iya

2. Apakah perkebunan karet yang bapak kerjakan merupakan milik pribadi atau perusahaan atautkah yang lainnya?

Jawaban: Kebun milik pribadi

3. Adakah bapak memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan karet yang dimiliki?

Jawaban: Iya

4. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang bapak lakukan?

Jawaban: Yaitu dengan memilih bibit karet unggulan bukan asal bibit karet, karena dengan memilih bibit karet yang bagus bisa menghasilkan produksi karet yang bagus dan lebih banyak dari karet biasa.

5. Seberapa luas lahan perkebunan yang bapak miliki sekarang? Sebelumnya berapa luasnya?

Jawaban: Luas lahan karet yang saya miliki 1,5 hektar

6. Berapa kilogram produksi karet yang bapak hasilkan setiap minggunya? Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang bapak/ibu harapkan?

Jawaban: Hasil produksi karet yang dihasilkan mencapai 50 kg/minggu, dan untuk perbulannya mencapai 200 kg/bulan. Sesuai atau tidaknya memang tergantung pada luas lahan yang dimiliki, karena luas lahan yang saya miliki hanya 1,5 hektar, hasil tersebut sudah sesuai dengan kapasitasnya.

7. Berapa harga karet perkilogramnya?

Jawaban: Harga karet perkilonya saat ini masih sekitar Rp.7.000/kg

8. Apa yang menjadi kendala bapak dalam menjalani usaha pertanian karet?

Jawaban: Terkait kendala yang saya alami saat ini tidak ada

9. Apakah usaha pertanian karet menjanjikan atau tidak?

Jawaban: Menjanjikan sekali apalagi harga karetnya lebih besar, mengingat tahun-tahun yang lalu harga karet bisa mencapai Rp.20.000-an/kg. menurut saya sangat menjanjikan

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Kiplan Hasibuan
Umur : 25 Tahun
Alamat : Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Tanggal : 09 November 2020

Pertanyaan:

1. Apakah bapak memiliki perkebunan karet?

Jawaban: Iya, saya memiliki kebun karet

2. Apakah perkebunan karet yang bapak kerjakan merupakan milik pribadi atau perusahaan atautakah yang lainnya?

Jawaban: Milik pribadi

3. Adakah bapak memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan karet yang dimiliki?

Jawaban: Ada

4. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang bapak lakukan?

Jawaban: Dengan memilih bibit karet unggul, saat itu saya dapatkan dari kawan katanya bibit itu dari Malaysia

5. Seberapa luas lahan perkebunan yang bapak miliki sekarang? Sebelumnya berapa luasnya?

Jawaban: Luas lahan milik saya saat ini sekitar 1 hektar

6. Berapa kilogram produksi karet yang bapak hasilkan setiap minggunya? Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang bapak harapkan?

Jawaban: Hasil produksi karet yang dihasilkan untuk perminggunya mencapai 30 kg, sedangkan untuk perbulannya 112 kg/bulan. Masih sesuai dengan harapan apalagi jika dilihat dari luas lahan yang saya miliki masih sekitar 1 h.

7. Berapa harga karet perkilogramnya?

Jawaban: Setahu saya saat ini masih seharga Rp.7.000/kg-nya

8. Apa yang menjadi kendala bapak dalam menjalani usaha pertanian karet?

Jawaban: Kendala yang saya alami terkait tidak tanaman karet yang saya miliki tidak ada. Namun, akses jalan ke kebun saja yang terlalu susah dilewati.

9. Apakah usaha pertanian karet menjanjikan atau tidak?

Jawaban: Menurut saya masih menjanjikan, apalagi saya pribadi masih bisa hidup dengan perkebunan karet yang saya miliki baik itu untuk keperluan makan, sekolah, dan lain-lainnya. Namun, sekedar saran lebih baik tidak menanam karet untuk usaha apalagi saat ini harganya kurang bagus dan perawatannya juga tergolong menyusahkan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 719 /In.14/G.1/G.4b/TL.00/08/2020
Hal : **Mohon Izin Riset**

28 Agustus 2020

Yth; Kepala Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

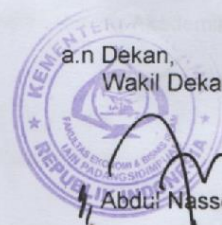
Nama : Ahmad Hatani Hasibuan
NIM : 1540200166
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan ".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 107 /In.14/G.1/PP.00.9/05/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

16 Mei 2019

Yth, Bapak/ Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Adnan Murroh Nasution : Pembimbing II

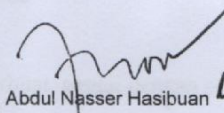
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahamad Hatani Hasibuan
 NIM : 1540200166
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet di Dusun Sampean
 Pekan Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan
 Batu Selatan

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

DESA SAMPEAN
ALAMAT KANTOR JALAN BESAR SAMPEAN KODE POS:21465

SURAT KETERANGAN
Nomor: 470 / 584 / SP / 2020

yang bertanda tangan dibawah ini :

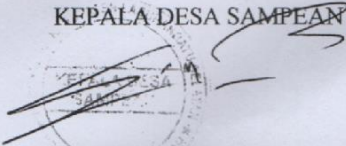
Nama : **HUSNUL MUBAROK BATUBARA,SH**
Jabatan : **KEPALA DESA SAMPEAN**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **AHMAD HATANAI HASIBUAN**
Nim : **1540200166**
Semester : **XI (Sebelas)**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisni Islam**

nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Desa Sampean Kecamatan Sungai
Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Terhitung mulai Tanggal, 28 Agustus 2020 sampai
n 10 September 2020 untuk penelitian yang berjudul: Strategi Pengembangan Usaha
Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
upaten Labuhanbatu Selatan. Ditahun 2020

emikianlah Surat keterangan ini diperbuat sesuai dengan sebenarnya untuk dapat
unakan seperlunya.

Sampean, 11 September 2020
KEPALA DESA SAMPEAN

HUSNUL MUBAROK BATUBARA,SH